

**PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS
PADA SISWA PENERIMA BEASISWA PRESTASI
LAZIS YBW UII YOGYAKARTA
MELALUI PROGRAM PEMBINAAN KEISLAMAN**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh :

Dika Wirawayanto

NPM: 20160720078

Email: dikawira0700@gmail.com

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2019

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Marsudi Iman, M.Ag.
NIK : 19670107199303113019

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

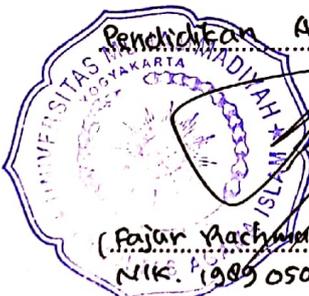
Nama : Dika Winawayanto
NPM : 20160720078
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Naskah Ringkas : Penanaman Karakter Religius Pada siswa Penerima
Beasiswa Prestasi LAZIS YBW UII Yogyakarta
Melalui Program Pembinaan Keislaman
.....
.....
.....
Hasil Tes Turnitin* : 4%

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 21 Januari 2020

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Skripsi,

Pendidikan Agama Islam

(Rajan Achmadhani Lc., M.Hum.)
NIK. 19890503201610113070

Di.
(Drs. Marsudi Iman, M.Ag.)
NIK. 19670107199303113019

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dika Wirawayanto

NPM : 20160720078

Judul Skripsi : Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Penerima Beasiswa Prestasi
LAZIS YBW UII Yogyakarta Melalui Program Pembinaan Keislaman

Menyatakan bahwa saya menyerahkan sepenuhnya data dan naskah skripsi yang saya miliki untuk digunakan oleh pembimbing dan atau Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UMY dalam pembuatan naskah publikasi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya tekanan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 30 Desember 2019

Pembuat Pernyataan



Dika Wirawayanto

NPM. 20160720078

**PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS
PADA SISWA PENERIMA BEASISWA PRESTASI
LAZIS YBW UII YOGYAKARTA
MELALUI PROGRAM PEMBINAAN KEISLAMAN**

***RELIGIOUS CHARACTER BUILDING
OF THE AWARDEE STUDENTS
OF LAZIS YBW UII YOGYAKARTA
THROUGH ISLAMIC GUIDANCE PROGRAM***

Dika Wirawayanto dan Drs. Marsudi Iman, M.Ag.

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),

Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

Email: dikawira0700@gmail.com

marsudi09@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang menunjang penanaman pendidikan karakter religius pada program pembinaan keislaman siswa beasiswa prestasi LAZIS YBW UII Yogyakarta, mengetahui cara penanaman pendidikan karakter religius pada program pembinaan keislaman siswa beasiswa prestasi LAZIS YBW UII Yogyakarta, serta mengetahui kelebihan dan kelemahan program pembinaan keislaman siswa beasiswa prestasi LAZIS YBW UII Yogyakarta dalam pembentukan karakter religius.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan pendekatan kualitatif deskriptif, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman karakter religius pada siswa penerima beasiswa prestasi LAZIS YBW UII melalui program pembinaan keislaman yang berupa kajian. Cara penanaman pendidikan karakter religius terdiri dari pembiasaan infaq dan shodaqoh, datang tepat waktu, berdoa sebelum memulai kegiatan, tidak bercampur antara laki-laki dan perempuan, keteladanan panitia dan pemateri, penguatan akidah siswa dengan nilai Islam, dan hafalan al-Qur'an.

Kelebihan program ini yaitu tingginya motivasi siswa dalam menuntut ilmu, materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan siswa, pemateri yang professional dibidangnya, dan fasilitas yang memadahi. Sedangkan kelemahannya yaitu belum ada kurikulum, program masih monoton, tidak ada pembiasaan sholat berjamaah, tidak merapikan tempat duduk, tidak ada kedekatan antara peserta, panitia dan pemateri.

Kata kunci : karakter religius, penerima beasiswa.

ABSTRACT

This research aims at learning the activities that support religious character education building on the Islamic guidance program of the awardee students of LAZIS YBW UII Yogyakarta, learning the methods to build religious character education of the awardee students of LAZIS YBW UII Yogyakarta, and learning the strength and the weakness of the Islamic guidance program of the awardee students of LAZIS YBW UII Yogyakarta on religious character building.

This research is a field research with descriptive qualitative approach. The data collecting techniques used were observation, interview, and documentation. Then, the data were analyzed using data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification.

The research results indicate that religious character building of the awardee students of LAZIS YBW UII is through Islamic guidance program which is in the form of study. The methods used in religious character building are habituation of giving infaq and shodaqoh, coming to class on time, saying prayers before starting activities, no mingling between boys and girls, role modelling of the committee and the speakers, strengthening the aqidah of the students with Islamic values, and Al-Qur'an memorization.

The strengths of this program are the high motivation of students in gaining knowledge, the materials provided suitable for the students' need, the professionalism of the speakers on their fields, and the appropriate facilities. On the other hand, the weaknesses are there is no curriculum, the program is still monotonous, there is no jamaah prayer habituation, the participants are not used to tidying up the seats in the classroom, there is no close relationship between the participants, the committee and the speakers.

Keywords: religious character, scholarship awardee

A. PENDAHULUAN

Menurut Al-Ghazali ada dua tujuan pendidikan yaitu jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan pendidikan dalam jangka panjang yaitu pendekatan diri kepada Allah SWT, sedangkan untuk jangka pendek yaitu meraih profesi sesuai bakat dan kemampuannya. (Rusn, 2009, hal. 56-60)

Tujuan Pendidikan yang telah dirumuskan dalam UU SISDIKNAS adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, mempunyai akhlak yang baik, sehat, berilmu, cakap, serta kreatif dan mandiri, demokratis dan bertanggungjawab. (Munirah, 2015, hal. 233-245) Tidak hanya bersifat kognitif, namun pendidikan diupayakan agar membentuk karakter anak bangsa yang baik.

Kenakalan remaja merupakan salah satu hal yang melanggar norma dan aturan masyarakat maupun agama. Kenakalan remaja tersebut mulai dari narkoba, seks bebas, tawuran hingga klitih. Klitih dalam bahasa jawa berarti jalan-jalan santai. Namun, akhir-akhir ini makna klitih telah berubah menjadi negatif yaitu kegiatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dijalanan untuk melukai seseorang. Fenomena ini terjadi rata-rata pelaku merupakan pelajar. Kenakalan remaja bisa disebabkan oleh keluarga yang tidak harmonis. Sehingga anak merasa tidak nyaman ketika dirumah. Kemudian mereka akan mencari kesenangan didunia luar. Kenakalan remaja juga bisa disebabkan oleh lingkungan dan teman. Ketika anak mendapat lingkungan yang kurang baik, mereka bisa berubah yang tadinya rajin beribadah mendapati teman yang tidak beribadah mereka akan terpengaruh.

Pembentukan karakter religius bisa dilakukan oleh siapa saja. Mulai dari keluarga, masyarakat, sekolah, hingga lembaga zakat. Peran mereka sangat dibutuhkan dalam pembentukan karakter anak. Keluarga merupakan awal mereka mengenal dunia ini. Baik disadari maupun tidak disadari karakter anak terbentuk melalui ikatan yang kuat antara anak dan orangtua. Selain keluarga, terdapat masyarakat dan juga lingkungan, ada lagi yang mempunyai peran dalam hal pendidikan karakter anak yaitu lembaga zakat. Lembaga-lembaga zakat yang ada saat ini mempunyai program-program diantaranya dalam program pendidikan. Lembaga zakat tersebut misalnya LAZIS YBW UII. LAZIS YBW UII sebagai

lembaga zakat menyalurkan zakatnya melalui salah satu program yaitu beasiswa prestasi LAZIS YBW UII. Dalam program ini menyaring siswa berprestasi dan kurang mampu untuk mendapatkan beasiswa. LAZIS YBW UII bekerjasama dengan Corps Dakwah Masjid Syuhada (CDMS) untuk program pembinaan keislaman yang diberi nama Saturday Sonten (Satson). Dalam program pembinaan ini pendidikan karakter dibentuk.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang menunjang penanaman pendidikan karakter religius pada program pembinaan keislaman siswa beasiswa prestasi LAZIS YBW UII Yogyakarta, mengetahui cara penanaman pendidikan karakter religius pada program pembinaan keislaman siswa beasiswa prestasi LAZIS YBW UII Yogyakarta, dan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan program pembinaan keislaman siswa beasiswa prestasi LAZIS YBW UII Yogyakarta dalam pembentukan karakter religius. Sedangkan manfaat penelitian ini yaitu 1) Manfaat teoritis; diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap penelitian sejenis yang akan datang serta menambah pengetahuan mengenai penanaman karakter religius. 2) Manfaat praktis; Bagi Siswa, diharapkan dapat mempengaruhi siswa dalam mengetahui hakikat kegiatan yang dilakukan saat program pembinaan keislaman dalam rangka pembentukan karakter religius. Dengan mengetahui hakikat kegiatan yang dilakukan saat program pembinaan keislaman tersebut diharapkan peserta didik dapat mengikutinya dengan baik sehingga terbentuk karakter religius. Bagi Pendamping dan Lembaga, diharapkan dapat bermanfaat untuk pembina dan lembaga dalam menambah informasi sehingga bisa digunakan untuk acuan dalam evaluasi penerapan kegiatan pembinaan keislaman yang berkaitan dengan penanaman pendidikan karakter religius. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai bagaimana penanaman pendidikan karakter religius melalui program pembinaan keislaman siswa beasiswa prestasi LAZIS YBW UII sehingga dapat bermanfaat untuk menganalisis masalah yang kemungkinan ditemui dimasa yang akan datang.

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yang luhur adalah pendidikan dari kodrat alam. Sedangkan untuk mengetahui kodrat alam tersebut, manusia harus memiliki budi yang bersih, tertancap pada angan-angan, halusnya rasa dan

suci kuatnya kemauan yaitu yang biasa disebut cipta-rasa-karsa. Pendidikan merupakan kesempurnaannya hidup manusia, yaitu mereka dapat memenuhi segala kebutuhan hidup baik lahir maupun batin. (Dewantara, 1977, hal. 20)

Karakter yaitu berasal dari nilai dari sesuatu. Suatu nilai ini dihubungkan dengan perilaku anak. Karakter ini melekat disuatu nilai tersebut sehingga anak tidak terlepas dari nilai. (Kesuma, Triatna, & Permana, 2013, hal. 11) Karakter pada dunia pendidikan sering dikaitkan dengan aspek afektif. Dimana aspek ini harus ada dalam setiap kegiatan dan pembelajaran yang ada disekolah. Pendidikan karakter harus ditanamkan dalam setiap kegiatan dan pembelajaran yang ada disekolah tersebut. Selain itu, peran seluruh masyarakat termasuk Lembaga Swadaya Masyarakat maupun lembaga sosial sangat dibutuhkan. Sedangkan Thomas Lickona berpendapat bahwa Karakter yaitu memiliki hal-hal baik. Kita sebagai pendidik dan orang tua mempunyai tugas mengajar, dan karakter termuat dalam pengajaran kita. (Lickona, 2015, hal. 13-15)

Menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan Karakter adalah Ilmu adab atau *ethik* yaitu ilmu yang mempelajari segala hal tentang kebaikan dan keburukan manusia pada umumnya terutama mengenai pikiran, perasaan, dan tujuannya yang diimplementasikan dalam perbuatan. Selain itu, pendidikan karakter erat kaitannya dengan pengajaran budi pekerti yang tidak hanya pemberian kuliah ataupun ceramah tentang kejiwaan atau kehidupan manusia. Pendidikan karakter bertujuan untuk memberi dorongan perkembangan kehidupan anak secara lahir maupun batin yang secara kodratnya untuk peradabannya secara umum. (Dewantara, 1977, hal. 484)

Pendidikan karakter tidak dapat dilakukan secara instan. Pendidikan karakter harus dilakukan dengan cara pembiasaan secara pelan-pelan dan menyeluruh. Maksud dari menyeluruh yaitu bahwa pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui pemberian informasi atau pengetahuan saja, namun harus dilakukan dengan cara mengaplikasikannya kedalam setiap kegiatan maupun pembelajaran yang mereka kerjakan. Selain itu, apa yang mereka lihat juga mempengaruhi proses pendidikan karakter yang ada.

Pada alinea terakhir Pembukaan UUD 1945 secara implisit menyatakan bahwa bangsa Indonesia memiliki pedoman yang disebut Pancasila. Pancasila tersebut merupakan rumusan untuk menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang berkarakter. Ada lima sila dalam teks pancasila dimana pada sila pertama merupakan inti dari sila-sila lainnya untuk menjadikan Indonesia memiliki peradaban yang tinggi. (Helmawati, 2017, hal. 91) Dimana isi dari sila pertama pancasila yaitu Ketuhanan yang Maha Esa. Sila ini bermaksud menjadi karakter untuk percaya dan meyakini keesaan Tuhan. Dengan kata lain karakter religius menjadi nomor satu perhatian bangsa Indonesia.

Salah satu peran Lembaga Swadaya Masyarakat dalam pendidikan karakter yaitu melalui pembinaan keislaman. Menurut Syaepul manan (2017), pembinaan adalah sesuatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, konsisten serta sungguh-sungguh dengan cara mengarahkan, membimbing dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan dan pengamalan ajaran Islam sehingga mengerti, paham dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. (Manan, 2017, hal. 52)

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan yaitu peneliti langsung meneliti pada obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti memilih pendekatan ini dikarenakan data-data yang didapat memiliki ciri-ciri sesuai dengan ciri-ciri pendekatan kualitatif yaitu data yang didapat berupa kata-kata. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di lokasi pembinaan siswa beasiswa prestasi LAZIS YBW UII yaitu di Masjid Syuhada, Jl. I Dewa Nyoman Oka Kotabaru Yogyakarta. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada bulan September-Oktober 2019. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis data model Miles dan Huberman. Metode-metode tersebut yaitu Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

C. HASIL PEMBAHASAN

1. Kegiatan Yang Menunjang Penanaman Pendidikan Karakter Religius Pada Program Pembinaan Keislaman Siswa Beasiswa Prestasi LAZIS YBW UII Yogyakarta

LAZIS YBW UII Yogyakarta memberikan beasiswa prestasi kepada siswa SD-SMP dan SMA. Untuk siswa SD dan SMP, LAZIS YBW UII mengadakan pembinaan keislaman sendiri. Sedangkan untuk siswa SMA diikutkan dengan kegiatan saturday sonten yang ada di masjid syuhada. LAZIS YBW UII bekerjasama dengan Corps Dakwah Masjid Syuhada dalam melaksanakan pembinaan keislaman siswa penerima beasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan karena LAZIS YBW UII tidak ingin hanya memberikan uang kepada penerima beasiswa, namun juga membekali mereka dengan ilmu-ilmu keislaman untuk bekal mereka nanti. Hal ini didasarkan atas hasil wawancara kepada pengurus LAZIS YBW UII Staff bidang sosial dakwah dan kesejahteraan masyarakat yang bernama Riska Yuli Astuti, ia mengatakan bahwa:

“Tujuannya sih kita tidak ingin hanya ingin memberikan dalam bentuk uang, akan tetapi ingin memberikan dalam bentuk pembinaan keagamaan. Karena memang tidak semua dari mereka backgroundnya dari keluarga Islam, sekolahnya tidak semua dari Muhammadiyah atau di Pondok sehingga dia ada pendidikan agamanya, pendidikan akhlaknya juga, mengembangkan potensi dia juga. Itu akan membentuk akhlak mereka untuk cinta Islam, ya itulah dari kajian yang ringan-ringan dulu, ketika mereka nyaman disitu mereka akan lebih memperdalam Islam lagi.”

Hasil wawancara pada selasa, 24 September 2019.

Program pembinaan keislaman setiap sabtu sore ini merupakan satu-satunya program untuk membina keislaman siswa SMA yang menerima beasiswa prestasi LAZIS YBW UII. Kegiatan ini dimulai pada pukul 16.00 hingga menjelang maghrib. Kegiatan yang menunjang penanaman karakter religius siswa penerima beasiswa prestasi LAZIS YBW UII Yogyakarta adalah pembinaan keislaman yang di dalamnya terdapat kegiatan mengikuti kajian keislaman, berinfaq dan shodaqoh, hafalan surat pendek bagi yang telat,

mencatat ilmu yang diperoleh, serta memulai dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa.

2. Cara Penanaman Pendidikan Karakter Religius Pada Program Pembinaan Keislaman Siswa Beasiswa Prestasi LAZIS YBW UII Yogyakarta

Cara penanaman pendidikan karakter yang tepat akan menghasilkan hasil yang baik. Berikut cara penanaman karakter religius pada program pembinaan keislaman siswa beasiswa prestasi LAZIS YBW UII Yogyakarta:

1. Pembiasaan Infaq dan Shodaqoh

Melaksanakan Infaq dan shodaqoh merupakan bentuk pengamalan terhadap ajaran agamanya. Islam mengajarkan untuk berinfaq dan bershodaqoh. Dalam kegiatan pembinaan keislaman siswa penerima beasiswa prestasi LAZIS YBW UII ini siswa dibiasakan untuk berinfaq dan bershodaqoh. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, kotak infaq sengaja diputar agar siswa penerima beasiswa mengisi dengan infaq seikhlasnya. Menurut penuturan Ibu Riska sebagai pengurus LAZIS YBW UII, ia mengatakan bahwa:

“Iya tentunya, kotak infaq itu ada. Ketika mereka terlambat itu hukumannya merupakan hafalan. Tempat duduk mereka yang terpisah, oh ternyata kalo laki-laki dan perempuan itu harus terpisah ya. Digrup wa diinfokan besok puasa apa. Terus dikajiannya mereka diajarkan untuk berinfaq dan bershodaqoh.”

Hasil wawancara selasa, 24 September 2019.

2. Pembiasaan datang tepat waktu

Program pembinaan keislaman ini dimulai pukul 16.00 dan berakhir hingga menjelang maghrib. Siswa penerima beasiswa dibiasakan untuk datang tepat waktu. Apabila siswa penerima beasiswa terlambat maka akan mendapat hukuman yaitu hafalan surat-surat pendek. Pembiasaan tepat waktu itu dijelaskan oleh Ahrar Salman Al-Farisi sebagai Direktur CDMS, ia mengatakan :

“Kalo untuk panitia itu emang sudah komitmen dari semua anggota satson pengurus itu untuk datang sebelum sholat asar, kalo

untuk pesertanya mungkin memang karena dari LAZIS UII nya didorong untuk tepat waktu.”

Hasil wawancara pada Selasa, 24 September 2019.

3. Pembiasaan berdoa sebelum memulai kegiatan

Sebelum kegiatan pembinaan keislaman dimulai, MC mengajak siswa penerima beasiswa untuk berdoa terlebih dahulu. Siswa penerima beasiswa mengikuti apa yang diperintahkan oleh MC. Seperti penuturan salah satu siswa penerima beasiswa yang bernama Happy Adias, ia mengatakan bahwa:

“Iya, karena kan memang dimana-mana sebelum memulai kegiatan itu dibiasakan berdoa, ada tuntunannya juga. Disini seperti pengajian biasa gitu ya dibuka dengan berdoa dulu.”

Hasil wawancara Sabtu, 28 September 2019.

Hal senada juga disampaikan oleh Safira Al Islami yang juga merupakan siswa penerima beasiswa, ia mengatakan:

“Ya, soalnya itu kan niatnya juga karena Allah, jadi kalo kita berdoa kan insyaallah dibantu.”

Hasil wawancara Sabtu, 28 September 2019.

4. Keteladanan panitia dan pemateri

Panitia berkomitmen untuk datang sebelum sholat asar. Akan tetapi, dari observasi yang peneliti lakukan, panitia datang setelah sholat asar. Panitia datang sebelum jam 16.00. Namun itu tidak masalah dikarenakan program pembinaan keislaman dimulai pada jam 16.00. Pada saat peserta datang, para panitia sudah siap menyambut mereka dengan penjagaan presensi dan ada panitia yang lain telah mempersiapkan peralatan seperti meja kursi pemateri, lcd proyektor dan hijab/pembatas antara laki-laki dan perempuan. (Hasil observasi pada Sabtu, 28 September 2019).

5. Pembiasaan tidak bercampur antara laki-laki dan perempuan

Ruang utama masjid disekat menggunakan hijab untuk memisahkan antara laki-laki dan perempuan. Hal ini dilakukan demi menanamkan pergaulan Islami, dimana tidak boleh bercampur baur antara laki-laki dan perempuan. Sebagaimana hadist Nabi Muhammad SAW

riwayat dari Abu Usaid Al-Anshary bahwa dia melihat Rasulullah SAW keluar dari masjid kemudian melihat bercampur baur antara laki-laki dan perempuan, kemudian Rasulullah SAW bersabda kepada perempuan itu: *“Minggirlah kamu, karena sesungguhnya kamu tidak berhak berjalan ditengah jalan, kamu wajib berjalan di pinggir jalan.”* Maka para perempuan itu berjalan merapat di dinding sampai bajunya terkait di dinding karena sangat rapat.(H.R. Abu Dawud No. 5274)

Selain dari hasil observasi peneliti mengenai pemisahan antara laki-laki dan perempuan, Ibu Riska Yuli Astuti yang merupakan pengurus LAZIS YBW UII mengatakan:

“Iya tentunya, kotak infaq itu ada. Ketika mereka terlambat itu hukumannya merupakan hafalan. Tempat duduk mereka yang terpisah, oh ternyata kalo laki-laki dan perempuan itu harus terpisah ya. Digrup wa diinfokan besok puasa apa. Terus dikajiannya mereka diajarkan untuk berinfaq dan bershodaqoh.”

Hasil wawancara pada selasa, 24 September 2019.

6. Penguatan akidah siswa penerima beasiswa dengan nilai-nilai Islam

Dari hasil observasi peneliti, peneliti melihat bahwa kegiatan pembinaan keislaman ini berfungsi untuk menguatkan akidah siswa penerima beasiswa dengan kajian tentang nilai-nilai Islam. Hal ini juga dijelaskan oleh Fahridho Mally yang merupakan panitia pembinaan keislaman, ia mengatakan:

“Yang ceramah ini biasanya dikaitkan dengan kejadian saat ini atau dengan nilai-nilai Islam.”

Hasil wawancara pada sabtu, 28 September 2019.

7. Hafalan al-Qur’an

Salah satu kegiatan dalam penanaman karakter religius pada program pembinaan keislaman siswa penerima beasiswa adalah hafalan al-Qur’an. Walaupun hafalan al-Qur’an hanya ditujukan kepada siswa penerima beasiswa yang telat datang, akan tetapi kegiatan ini mampu meningkatkan nilai karakter religius mereka. Ibu Riska Yuli Astuti menjelaskan ada hukuman bagi yang terlambat datang dalam pembinaan keislaman yaitu hafalan surat-surat pendek. Ia mengatakan:

“Iya tentunya, kotak infaq itu ada. Ketika mereka terlambat itu hukumannya merupakan hafalan. Tempat duduk mereka yang terpisah, oh ternyata kalo laki-laki dan perempuan itu harus terpisah ya. Digrup wa diinfokan besok puasa apa. Terus dikajiannya mereka diajarkan untuk berinfaq dan bershodaqoh.”

Hasil wawancara pada selasa, 24 September 2019.

3. Kelebihan Dan Kelemahan Program Pembinaan Keislaman Siswa Beasiswa Prestasi LAZIS YBW UII Yogyakarta Dalam Pembentukan Karakter Religius

Kelebihan dari pembinaan keislaman ini yaitu:

1. Tingginya motivasi siswa dalam menuntut ilmu.

Siswa penerima beasiswa selain menuntut ilmu disekolah, mereka juga menuntut ilmu dimana saja dan kapan saja termasuk diprogram pembinaan keislaman ini. Mereka merasa semangat untuk menuntut ilmu semakin meningkat dengan adanya program ini. Seperti dikutip dari pernyataan salah satu siswa penerima beasiswa yang bernama Safira Al Islami, ia mengatakan:

“Kalo sholat kan kewajiban. Tapi mungkin lebih rajin ke menuntut ilmunya sih sama nambah-nambah temen gitu sih.”

Hasil wawancara pada sabtu 28 September 2019.

2. Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan siswa penerima beasiswa.

Kesesuaian antara materi yang disampaikan terhadap kebutuhan siswa penerima beasiswa akan mempengaruhi tingkat pemahaman mereka. Panitia merencanakan jadwal hingga 4 bulan. Hal ini berdasarkan wawancara kepada salah satu panitia pembinaan keislaman yang bernama Fahridho Mally, ia mengatakan:

“Materi itu tiap 4 bulan udah direncanakan sama penyelenggara satson.”

Hasil wawancara pada sabtu, 28 September 2019.

3. Pemateri yang profesional dibidangnya.

Profesionalisme pemateri dalam menyampaikan materi tentu saja berbeda-beda. Setiap pekan pemateri berganti-ganti.

4. Fasilitas yang memadahi

Fasilitas digunakan untuk menunjang kegiatan pembinaan keislaman siswa penerima beasiswa LAZIS YBW UII agar kegiatan berjalan dengan lancar. Fasilitas yang diberikan dalam kegiatan ini sudah memadahi, mulai dari tempat, alat belajar seperti proyektor, hingga fasilitas pendukung berupa makanan ringan sudah tersedia. Sumber dana yang digunakan untuk membeli makanan ringan disediakan oleh LAZIS YBW UII yang dianggarkan dua kali dalam setiap bulannya. Salah satu pengurus CDMS yang bernama mas Ahrar ia mengatakan:

“Sumber dana yang utama itu memang dari LAZIS UII karena memang ini merupakan programnya LAZIS UII, selain itu dari kotak infaq satson itu sendiri, dan kadang ditambah dari kas CDMS.”

Hasil wawancara pada Selasa, 24 september 2019.

Kelemahan program pembinaan keislaman LAZIS YBW UII yaitu:

1. Belum ada kurikulum

Kurikulum merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan. Proses dalam kegiatan pendidikan ditentukan oleh kurikulum. Sedangkan program pembinaan keislaman belum memiliki kurikulum, sebagaimana dijelaskan oleh pengurus LAZIS YBW UII yang bernama Ibu Riska Yuli Astuti, ia mengatakan:

“Kendalanya itu, ini kendala teknis sih. Misalnya ada anak yang tiap sabtu pramuka jadi dia gak bisa berangkat tiap hari itu, atau mereka yang dipondok liburnya hanya tiap hari jum’at otomatis hari sabtu mereka tidak bisa datang padahal kajiannya tiap sabtu. Terus ini sih, materinya tidak terkurikulum jadi tiap pertemuan itu tidak nyambung. Tapi tiap tahunnya itu ada materinya mau tentang apa gitu tergantung ustadnya sama tim CDMS juga sih.”

Hasil wawancara selasa 24 September 2019.

2. Program pembinaan keislaman yang masih monoton

Program pembinaan keislaman yang dilakukan untuk memberikan ilmu tambahan kepada siswa penerima beasiswa prestasi LAZIS YBW UII hanya dilakukan dengan cara kajian seperti biasa.

Kajian ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Ahrar Salman Al-Farisi menjelaskan bahwa tidak ada program lain selain program pembinaan keislaman ini, ada grup whatsapp itu hanya digunakan untuk membagikan informasi. Untuk kegiatan lain seperti outbond juga belum pernah diadakan. (Hasil wawancara pada Selasa, 24 September 2019)

3. Tidak ada pembiasaan sholat berjamaah

Salah satu ciri karakter religius adalah mau menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Pembiasaan sholat berjamaah perlu dilakukan agar siswa penerima beasiswa terbiasa melaksanakan sholat berjamaah tepat waktu. Akan tetapi menurut observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan, pembiasaan untuk melaksanakan sholat berjamaah masih belum dilakukan. Siswa penerima beasiswa hanya diserahkan kepada individu masing-masing. Ada siswa penerima beasiswa yang sholat maghrib dimasjid, akan tetapi banyak yang langsung pulang kerumah padahal kegiatan pembinaan keislaman berakhir hingga menjelang maghrib. (Hasil observasi pada Sabtu, 21 September 2019).

4. Tidak ada arahan untuk merapikan tempat duduk.

Islam mengajarkan untuk rapi dan teratur. Alangkah indahnya jika kita melihat sesuatu yang rapi dan teratur. Seperti dalam shalat, kita diperintahkan agar meluruskan shaf. Rasulullah bersabda, “Luruskanlah shaf kalian karena lurusnya shaf termasuk kesempurnaan shalat.”(HR Muslim)

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti tidak melihat arahan dari panitia kepada peserta untuk merapikan duduknya. MC langsung memulai acara pembinaan keislaman tersebut. (Hasil observasi pada Sabtu, 5 Oktober 2019)

5. Tidak ada kedekatan antara peserta, panitia dan pemateri.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa siswa penerima beasiswa belum kenal dengan sesama siswa penerima beasiswa yang lain. Ketika siswa penerima beasiswa datang,

mereka hanya menulis presensi kemudian duduk tanpa bercengkrama dengan teman yang lain. Hal ini disebabkan mereka hanya diwajibkan datang keacara pembinaan keislaman ini dalam satu kali setiap bulannya. (Hasil observasi pada sabtu, 5 oktober 2019)

D. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah peneliti paparkan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penanaman karakter religius siswa penerima beasiswa LAZIS YBW UII Yogyakarta melalui program pembinaan keislaman. Program pembinaan keislaman tersebut merupakan satu-satunya program yang diwajibkan kepada siswa penerima beasiswa LAZIS YBW UII Yogyakarta. Metode pembinaan keislaman dengan cara seperti kajian biasa yaitu metode ceramah dan forum grup diskusi. Cara pembentukan karakter religius melalui program pembinaan keislaman itu adalah dengan pembiasaan infaq dan shodaqoh, pembiasaan datang tepat waktu, pembiasaan berdoa sebelum memulai kegiatan, keteladanan panitia dan pemateri, pembiasaan tidak bercampur antara laki-laki dan perempuan, penguatan akidah siswa penerima beasiswa dengan nilai-nilai Islam, dan hafalan al-Qur'an.

Kelebihan dari pembinaan keislaman siswa penerima beasiswa prestasi LAZIS YBW UII dalam pembentukan karakter religius adalah tingginya motivasi siswa dalam menuntut ilmu, materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan siswa penerima beasiswa, pemateri yang professional dibidangnya, dan fasilitas yang memadai. Selain memiliki kelebihan, program pembinaan keislaman siswa penerima beasiswa prestasi LAZIS YBW UII dalam pembentukan karakter religius juga memiliki kelemahan yaitu belum ada kurikulum, program pembinaan keislaman yang masih monoton, tidak ada pembiasaan sholat berjamaah, tidak ada arahan untuk merapikan tempat duduk, serta tidak ada kedekatan antara peserta, panitia dan pemateri.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewantara, K. H. (1977). *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Helmawati. (2017). *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2013). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lickona, T. (2015). *Character Matters*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Manan, S. (2017). Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim*, 52.
- Munirah. (2015). Sistem Pendidikan Di Indonesia: Antara Keinginan Dan Realita. *AULADUNA*, 233-245.
- Rusn, A. I. (2009). *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Naskah Publikasi Dika Wirawayanto

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

aisyah-alhumairah.blogspot.com

Internet Source

1%

2

docplayer.info

Internet Source

1%

3

Submitted to Universitas Negeri Padang

Student Paper

1%

4

www.scribd.com

Internet Source

1%

5

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta

Student Paper

1%

6

pt.scribd.com

Internet Source

1%

7

lambungpadi.blogspot.com

Internet Source

1%

Exclude bibliography On